



KR-Surya Adi Lesmana

Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading mulai Sabtu (15/3) ditutup total. Penutupan tersebut atas dasar terlihatnya indikasi dampak yang muncul akibat tekanan usia struktur, pembangunan dan lingkungan.

Muncul Keretakan dan Penurunan Bangunan

Mulai 15 Maret, Plengkung Gading Ditutup Total

YOGYA (KR) - Setelah dilakukan uji coba rekayasa lalu lintas Sistem Satu Arah (SSA), Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading mulai Sabtu (15/3) ditutup total. Penutupan tersebut dilakukan berdasarkan penilaian terhadap situasi Plengkung Gading pasca-penerapan SSA yang menunjukkan perlu adanya upaya konservasi menyeluruh untuk penyelamatan.

Dari hasil penilaian ditemukan bahwa kondisi Plengkung Nirbaya ternyata jauh lebih mengkhawatirkan dari-

pada sebelumnya.

Berdasarkan rapat evaluasi SSA, Jumat (14/3) di Dinas PUP ESDM

DIY, pembatasan akses di tahap uji coba terhadap Plengkung Nirbaya ternyata tidak cukup efektif untuk memberikan ruang bagi upaya penanganan plengkung yang komprehensif. "Tidak hanya sebagai upaya mitigasi terhadap penyelamatan Plengkung Nirbaya. Namun juga mitigasi terhadap keselamatan manusia dan kendaraan yang sangat mungkin terdampak dari kerentanan Plengkung

Nirbaya. Sehingga perlu dilakukan antisipasi terhadap potensi kejadian yang tidak diinginkan," kata Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi di Yogyakarta, Sabtu (15/3).

Dijelaskan, penutupan akses yang terkesan mendadak dilakukan atas dasar terlihatnya indikasi dampak yang muncul akibat tekanan usia struktur, pembangunan, dan lingkungan. Terlebih setelah dilakukan

pemantauan dan penanganan benteng sejak tahun 2015 sampai sekarang, ditemukan bahwa akumulasi dampak yang muncul lebih parah daripada yang diperkirakan. "Dalam menanganinya Plengkung Nirbaya ternyata masih diperlukan kebijakan penanganan komprehensif untuk memitigasi dampak tekanan-tekanan yang membebani bangunan," ungkap Dian.

*** Bersambung hal 10 kol 1**



KR-Surya Adi Lesmana

Ruas Tol KM 33 yang siap dilalui berlatar Gunung Merapi.

IMBAS PENERAPAN WFA

Arus Mudik Diprediksi Mulai Pekan Depan

JAKARTA (KR) - Kepala Korps Lalu Lintas (Kakorlantas) Polri Inspektur Jenderal Polisi Agus Suryo Nugroho memperkirakan pergerakan arus mudik dimulai pekan depan. Hal itu menyusul adanya kebijakan bekerja dari mana saja atau *work from anywhere* (WFA).

"Karena ada kebijakan Pemerintah yang mengawali lebih awal sudah membuat kebijakan tentang WFA di-timeline, diperkirakan pemudik itu akan terurai dari awal," ujar Agus dalam acara Kesiapan Operasi Ketupat 2025 di Jakarta seperti dikutip dari keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Sabtu (15/3).

Oleh karena itu, Markas Besar (Mabes) Polri melaksanakan Operasi Ketupat mulai 23 Maret hingga 8 April

2025, khusus Jawa, Lampung, dan Bali. Untuk daerah lainnya, Operasi Ketupat tetap dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2025.

Kebijakan WFA telah diumumkan oleh Pemerintah bisa dilakukan bagi aparat sipil negara (ASN) sejak 24-27 Maret 2025. Atas hal itu, Korlantas memprediksi pergerakan arus mudik bakal dimulai sejak 19 Maret 2025. "Diperkirakan pada tanggal 19, 20, 21, 22 Maret ini sudah mulai masyarakat bergerak mengawali untuk berangkat mudik," katanya.

Meski begitu, Agus belum bisa memastikan apakah kebiasaan mudik H-3 Lebaran akan terjadi setelah adanya kebijakan WFA. Hal tersebut akan dipastikan melalui penghitungan lalu lintas (traffic counting) di

jalan nasional maupun tol. "Kebijakan WFA bisa membantu mengurangi pemudik untuk berangkat lebih awal. Untuk itu, pihaknya akan memantau pelaksanaan WFH saat melakukan gelar pasukan," jelasnya.

Sebelumnya, Pemerintah menyampaikan dalam rangka upaya mengurangi tumpukan jalur mudik maka penerapan kerja fleksibel untuk ASN mulai 24 Maret dan memajukan liburan sekolah anak. "Sudah diterbitkan Surat Edaran Kemenpan RB Nomor 2 tahun 2025 bahwa flexible working arrangement itu telah ditetapkan mulai 24 Maret hingga 27 Maret 2025. Ini adalah flexible working arrangement bagi ASN," kata Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Pratikno. (Ant/Has)-d

DINAS PMK DUKCAPIL DIY JAGONGAN KALURAHAN

Tanah Belum Bersertipikat Segera Diurus

SLEMAN (KR) - Jagongan Kalurahan yang diinisiasi Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kalurahan, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil (Dinas PMK Dukcapil) DIY kembali hadir. Kali ini, jagongan kalurahan untuk menyerap aspirasi masyarakat digelar di Kantor Kalurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Kamis (13/3).

Jagongan kalurahan ini juga dihadiri Kepala Kepresidenan Yogyakarta, Perwakilan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWS SO), Wakil Bupati Sleman, Penghageng Kawedanan Panitikismo, Paniradya Pati, Inspektur DIY, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah/Plt Ka-

satpol PP, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kepala Disnakertrans

DIY, Perwakilan Dinas Pertanian dan Tata Ruang (DPTR) DIY, Kepala Dinas

Perhubungan Sleman, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sleman, Ketua

Paguyuban Lurah dan Pamong Kalurahan DIY Nayantaka.

*** Bersambung hal 6 kol 4**



KR - Istimewa

Kepala Dinas PMK Dukcapil DIY, Penghageng Kawedanan Panitikismo, Wakil Bupati Sleman, dan beberapa Kepala OPD Pemda DIY menyerap aspirasi warga dalam acara Jagongan Kalurahan.

SUNGGUH SUNGGUH TERJADI

● **SABTU 15 Februari 2025, saya dan keluarga merayakan hari ulang tahun suami dengan makan di warung pecel lele. Saat pelayanan menyajikan menu yang kami pesan, putri kami heran dan bertanya, "Mi, kok hanya kepala?" Ternyata saat dicari-cari, badan ikan lele sudah ditaruh di piring keponakan saya. (Fitriani Eka, Jalan Penghijauan Relly, Lebuey Bandung Kecamatan Merapi Lahat)-d**

Hikmah Ramadan

Ramadan dan Musik Religi

oleh: Triningsih

"**SATU** hal yang baik tentang musik, ketika itu mengenai kamu, kamu tidak merasakan sakit." (Bob Marley) Pernyataan Bob Marley tersebut mengungkap-



membantu melupakan kesulitan yang sedang dihadapi.

Di bulan Ramadan, ketika umat muslim di segala penjuru dunia berfokus pada ibadah dan pengendalian diri, musik bisa menjadi sarana untuk meringankan beban mental dan emosional. Seperti kata Bob Marley, musik dapat mengalihkan perhatian dari rasa lapar dan haus,

*** Bersambung hal 6 kol 4**